

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Pengungkapan CSR Sebagai
Pemoderasi**

Nurhayati Sehab^{1*}, Heliani^{2*}, Taofik Muhammad Gumelar³

¹Nusa Putra University, nurhayati.sehab@nusaputra.ac.id

²Nusa Putra University, heliani@nusaputra.ac.id*

³Nusa Putra University, taofik.gumelar@nusaputra.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the factors that affect stock prices with CSR Disclosure as Moderation. The method used is a quantitative approach with documentation studies obtained from secondary data. The sampling technique was purposive sampling which obtained a sample of 12 from a population of 86 energy sector companies. Data analysis using multiple linear regression analysis and linear regression analysis with moderation which requires descriptive testing, classical assumption test, and hypothesis testing using the coefficient of determination R-square, T test, and F test. Partial research results show that Profitability (ROA) and the Rupiah Exchange Rate on USD have no significant effect on stock prices. While Liquidity (CR) and CSR have a significant effect on stock prices. CSR disclosure as a moderating variable only shows significant results that are proven to moderate and strengthen the relationship between ROA and stock price.*

Kata Kunci: *Internal and External factors; Stock price; Disclosure CSR.*

*** E-mail penulis terkait:** email.correspondence@email.you

ISSN: 2686-4789 (Print); ISSN: 2686-0473 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat melalui peningkatan yang signifikan dalam indikator-indikator yang mempengaruhi berbagai aspek pertumbuhan ekonomi dan juga pertumbuhan pelopornya. Fluktuasi dalam kegiatan investasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kistianingsih & Daryono Soelbagyo, 2019). Kedua, strategi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan infrastruktur yang kuat juga penting agar negara dapat mengatasi dampak negatif dari industri yang tidak ramah lingkungan dan polusi yang tinggi (Abidin, 2021).

Pada tahun 2023, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 12,16 juta, meningkat 1,85 juta investor dari tahun sebelumnya yang berjumlah 10,31 juta investor (KSEI, diakses on 1 January 2024, www.kse.co.id). Aktivitas perdagangan saham di pasar modal memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar modal dan secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang berdampak pada kenaikan harga saham dan stabilitas pasar modal yang semakin meningkat. Dampak dari industri energi sangat berpengaruh pada berbagai jenis sektor, dan perkembangannya secara langsung mempengaruhi kemampuan negara untuk berkembang. Selain itu, para sektor energi masih menghadapi tantangan yang sangat besar terutama terkait dengan perkembangan ekonomi global. Indonesia berkomitmen untuk melakukan transisi energi melalui kebijakan rendah karbon dan menargetkan penurunan emisi karbon sebesar 31,89 persen pada tahun 2060, dengan target yang lebih tinggi lagi terhadap penurunan emisi karbon pada

tahun 2060. Hal ini menunjukkan komitmen Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan global dalam pemilihan energi dan mempercepat transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan strategi proaktif yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan seperti mengadopsi target NZE pada tahun 2060 akan menjadi transformasi besar dalam sektor energi dan ekonomi Indonesia, hal ini tentu saja akan berdampak pada perubahan besar dalam kebijakan dan kebijakan yang harus didukung oleh perusahaan-perusahaan energi.

Implementasi kebijakan Net Zero Emission dan Renewable Energy berdampak pada sektor energi, yaitu penurunan permintaan energi fosil di sektor energi primer dari 80% pada dua dekade terakhir menjadi 62% pada tahun 2030 (IEA, diakses pada tanggal 20 April 2024, www.iea.org). Dengan adanya iklim global yang meminta pemenuhan energi fosil yang dikaitkan dengan kebijakan Net Zero Emission yang diterapkan di Indonesia, maka hal ini memiliki dampak yang akan dirasakan oleh perusahaan-perusahaan listrik di Indonesia. Dampak dari hal ini dapat menyebabkan harga saham turun hingga naik secara drastis pada perusahaan-perusahaan yang melakukan bullying, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Di bawah ini, grafik harga saham perusahaan avelagel dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2023, namun tidak terlalu signifikan.



Gambar 1. Grafik Harga Saham Avelragel dari Elnelrgy Selctor Companiels 2019 – 2023

Sumberl : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Dari gambar 1. pada tahun 2020, harga saham avelragel mengalami penurunan harga menjadi Rp. 1176,25 yang kemudian mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 1192,92 dengan tingkat penurunan harga sebesar 0,16%. Pada tahun 2021, harga saham eletrik selektor mengalami perubahan harga yang cukup signifikan sebesar 5,59%, yaitu dari Rp 1176,25 menjadi Rp 1.735,10. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi kenaikan lagi sebesar 3,25%. Dari gambar tersebut, perusahaan-perusahaan selctor elelrgy elxpelrielnclcd mengalami pertumbuhan selama beberapa tahun terakhir yang menunjukkan harga saham yang stabil pada kisaran Rp 1.735 hingga Rp 2.059. Namun, pada tahun 2023, harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 1,99% dari harga saham sebelumnya yang berada di kisaran Rp. 2059,76 menjadi Rp. 1.869,32. Meskipun tidak ada penurunan yang signifikan, namun penurunan harga saham tetap terjadi. Pada tahun 2023, perusahaan-perusahaan selektor energi kehilangan 7,13%. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas minyak dan batu bara ([onlinel nelwspapelr, Aulgulst 30, 2023, liputan6.com/Elлга Nulrmultia](http://onlinelnelwspapelr,Aulgulst30,2023,liputan6.com/ElлгаNulrmultia)). Fluktuasi harga saham secara umum

dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan kondisi kinerja perusahaan, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi negara. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada rasio keuangan, dengan tolok ukur yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan melasulrkan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Kebijakan penghindaran pajak dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas, salah satu pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan adalah perubahan harga jual dan permintaan. Profitabilitas diproksikan dengan rasio Reltulrn on Asselt (ROA) yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba (Kasmir, 2019). Dalam teori sinyal, ROA dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berpikir tentang investasi di perusahaan tersebut. Selain itu, kebijakan Nelt zelro Election juga berdampak pada variabel likuiditas perusahaan dalam pemilihan saham. Likuiditas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendek dan perusahaan tidak memiliki aset yang dapat dengan mudah dijual atau dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dana dalam situasi yang sulit. Likuiditas yang diukur dengan CulrreInt Ratio (CR) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Helliani dkk.,

2021). Dalam teori sinyal, perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor yang menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang yang lebih kecil untuk mengalami kebangkrutan dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajibannya.

Selain profitabilitas dan likuiditas, faktor ketiga adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan sektor energi. Kebijakan Net Zero Elimination berdampak pada variabel-variabel pengungkapan CSR perusahaan di sektor energi, termasuk berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kebijakan Net Zero Emission ini memberikan arahan bagi perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi pada perlindungan lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Jika perusahaan tidak transparan dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan upaya penghindaran Net Zero dan pertanggungjawaban lingkungan lainnya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap komitmen perusahaan untuk melindungi lingkungan. Dalam teori sinyal, pengungkapan CSR yang transparan dan konsisten yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan hidup seperti yang dilakukan oleh Net Zero dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk menjaga kepercayaan publik dan memperkuat reputasi perusahaan. Faktor-faktor eksternal dalam hal ini adalah variabel Rupiah exchange rate di USD yang merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Exchange rate fluktuatif,

ketika harga dari satu komoditas belcomels lebih besar daripada ekspektasi terhadap komoditas lainnya, komoditas tersebut dikatakan sebagai apresiasi dan sebaliknya. Gejolak yang terjadi di pasar modal membuat investor asing akan semakin percaya pada perekonomian Indonesia dan akan berdampak pada perdagangan saham di pasar modal, investor asing akan semakin cenderung menarik modal, yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Fenomena kenaikan dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama periode 2019-2023 di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut ini data prakiraan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di Indonesia yang menggambarkan fluktuasi nilai tukar rupiah dan diperkirakan akan mengalami penurunan pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2023 nilai tukar rupiah akan mengalami penurunan.

Tabel 1. Penutupan exchange rate (Rp ke USD) di Indonesia Periode 2019 - 2023

Tahun	Nilai Tukar Rupiah	Pertumbuhan
2019	Rp. 13.832	-
2020	Rp. 14.034	1%
2021	Rp. 14.198	1%
2022	Rp. 15.652	10%
2023	Rp. 15.339	-2%

Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2024)

Tabel 1. menunjukkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun 2019 - 2023. Berdasarkan data tahun 2019, menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang relatif rendah yaitu sebesar Rp 13.832. Hal ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS baik secara regional maupun global. Setelah tahun 2019, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan mengalami kenaikan sebesar 1% hingga 10%

seperti terlihat pada tabel di atas yang akan terus meningkat hingga tahun 2022. Pada tahun 2023 kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan mencapai Rp 15.339 per dolar AS, lebih rendah 2% dibandingkan dengan penutupan pada akhir tahun 2022 sebesar Rp 15.652 per dolar AS. Sementara itu, pada waktu yang sama, harga saham selektor elektoral mengalami penurunan dan akan turun pada tahun 2023. Data yang diperoleh bertentangan dengan teori Robelt Ang (1997) yang menyatakan bahwa delklinel pada harga saham indelx relflelction kemungkinan besar akan terjadi jika harga saham yang diindelxkan pada waktu yang sama akan mengalami kenaikan. Dalam teori sinyal, kekuatan dari rupiah elxchangel ratel terhadap USD akan menjadi sinyal positif bagi invelstor. Investor akan mengetahui jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain menguat, dan jika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami kenaikan atau penurunan terhadap mata uang negara lain, hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa kondisi ekonomi negara tersebut membaik atau menurun. Pada akhirnya, situasi ini akan berdampak pada penurunan pasokan dan permintaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis hubungan antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan terhadap harga saham dengan pengungkapan CSR sebagai variabel model menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Heliani & Meutia Riany, 2023). Temuan ini sejalan dengan temuan dari (Niswatin & Sylva, 2019; Jelssica dkk., 2021; Sholichah dkk.,

2021; Nulr & Sulria Manda, 2021). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Lorelnza Yuldha Mahelndra & Hartono, 2022; Buldiharjo dkk., 2022; Fitria Bulngsul dkk., 2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Nur & Suria Manda (2021) mengenai pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham menyatakan bahwa Rasio Likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cica Helrdaawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Buldiharjo et al., 2022; Lorelnza Yuldha Mahelndra & Hartono, 2022). Penelitian menurut Seltiyowati Gilang (2021) mengenai pengaruh elxchangel ratel terhadap harga saham menyatakan bahwa elxchangel ratel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini berbeda dengan (Jelssica et al., 2021; Nulr & Sulria Manda, 2021) yang menyatakan bahwa Rupiah elxchangel ratel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian menurut Buldiharjo Roy, Sagita Ardio dan Hariani (2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Stuldy (Fitria Bulngsul et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian sebelumnya (Niswatin & Sylva, 2019), penelitian terdahulu yang menggunakan variabel CSR sebagai variabel pemodelan menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memodelkan hubungan yang signifikan antara ROA dan harga saham. Hal

ini sejalan dengan temuan Savitri dkk., (2018).

Temuan (Niswatin & Sylva, 2019) dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan sebelumnya, yang menyatakan bahwa CSR dapat memodelkan hubungan antara ROA dan ROE dengan harga saham SRI-KEIHATI. Temuan (Cica Helrdaawati et al., 2019) mengenai pengungkapan CSR dalam memodelkan hubungan antara CR dengan harga saham menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memodelkan hubungan antara rasio *Culrrelnt* dengan harga saham. Berdasarkan uraian di atas dan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan rasio likuiditas terhadap harga saham, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemodelan. Hal baru dari penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel mediasi hubungan antara nilai perusahaan dengan harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dan bagaimana pengungkapan CSR dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan selektor energi dengan CSR sebagai faktor pemoderasi.

LITERATURE REVIEW

Teori Signal

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah signalling theory. Menurut Brigham dan Houlston (2019), signalling theory menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan bagaimana perusahaan memilih calon pelanggan. Asimetri informasi, seperti yang dijelaskan oleh Velno dan Sasongko (2016), adalah suatu kondisi di mana manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang prospek utama organisasi dibandingkan dengan pemegang saham sendiri dan pemegang saham lainnya, terutama pemegang saham. Sebagai akibat dari tidak adanya akses terhadap data perusahaan yang sama, para manajer dan pemegang saham memiliki pengetahuan yang tidak sama. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan harga saham adalah dengan melakukan asimetri informasi (Fadell & Alam, 2022). Sinyal-sinyal ini memberikan perusahaan sebuah perusahaan penting yang mempengaruhi keputusan-keputusan pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan investasi mereka. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi ini, yang biasanya disajikan dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang menggambarkan program Corporate Social Responsibility (Helliiani & Melultia, 2023). Sinyal teori dalam penelitian ini sangat penting bagi investor dan perusahaan untuk mengetahui

kinerja perusahaan, perusahaan yang baik akan lebih transparan dan mudah untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan melalui informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Perusahaan akan menikmati peningkatan kepercayaan investor, yang dapat memberikan sinyal positif dalam bentuk pergerakan harga saham. Sinyal negatif mengindikasikan bahwa investor memiliki intelegensi dan kepercayaan terhadap perusahaan yang menurun dan berdampak pada penurunan harga saham, sehingga informasi ini sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017), adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal pada suatu waktu tertentu yang dilakukan oleh partisipan pasar modal dalam memilih harga saham yang didasarkan pada penawaran dan permintaan saham tertentu di pasar modal.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan dari aktivitas bisnis normalnya. Tujuan utama operasi utama sebagai perusahaan besar adalah untuk membawa pendapatan jangka pendek dan jangka panjang. Terdapat 5 (lima) jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghitung laba, yaitu rasio Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Jenis rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Return on Assets (ROA), alasan pemilihan ROA sebagai tolak ukur rasio profitabilitas karena

rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan melihat ROA, investor dapat dengan mudah mengetahui seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari total aktiva atau aset yang dimiliki (Helry, 2018).

Likuiditas

Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja, merupakan alat untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, dengan cara membandingkan seluruh aktiva lancar dan pasiva lancar (utang jangka pendek) dalam suatu neraca, untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk periode waktu yang berbeda (Kasmir, 2019). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio lancar, rasio kas, rasio kas, dan rasio persediaan terhadap modal kerja. Dalam rasio ini, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset-asetnya (aset yang berubah menjadi kas dalam satu siklus atau satu siklus). Investor yang berfokus pada CR dapat langsung mengetahui seberapa likuid perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh para penguasa untuk mendapatkan keuntungan dari negara asing dan masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan dolar Amerika Serikat (Sukirno, 2019). Kurs valuta asing memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, karena kurs valuta asing merupakan alat tukar untuk menukar barang dan alat pembayaran yang paling banyak digunakan sehingga kurs ini sangat

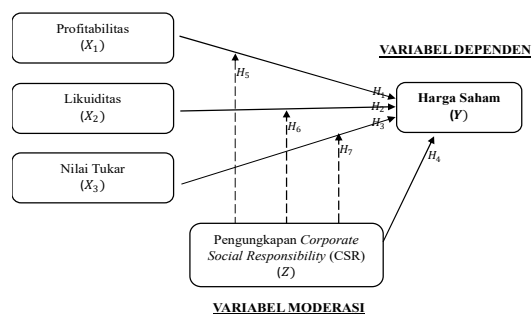
penting bagi perusahaan-perusahaan besar dalam perdagangan internasional seperti ekspor dan impor.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan dalam menunjukkan dedikasinya kepada para pemangku kepentingan melalui berbagai cara, termasuk dengan meningkatkan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar serta mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan (Rulmana Aguls dkk., 2019). Pengungkapan CSR dilembagakan di Indonesia melalui UU No. 40 tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang perseroan terbatas yang berisi kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. melasulrelnelnt dari *Corporate Social Relspnsibility Disclosure Index* (CSRDI) sesuai dengan standar GRI tahun 2021 yang terdiri dari 87 indikator.

Hipotesis

VARIABEL INDEPENDEN



Keterangan :

- > = Pengaruh variabel X secara langsung terhadap Y
- -> = Pengaruh variabel Z memoderasi hubungan antara variabel X dan Y

Gambar 2. Kerangka Pikiran

Sumber: Penulis, 2024

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Profitabilitas diproksikan dengan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Beberapa penelitian terdahulu

(Herawati & Putra, 2018; Niswatin & Sylva, 2019; Jessica dkk., 2021; Sholichah dkk., 2021; Heliani & Meutia, 2023; Nur & Suria Manda, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat (ROA) memberikan sinyal positif kepada investor yang akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Likuiditas diproksikan dengan rasio likuiditas dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Suria Manda, 2021) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan rasio ini dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan CR yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor yang akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : Pengaruh likuiditas (ROA) terhadap harga saham

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap USD terhadap Harga Saham

Perubahan nilai tukar mata uang yang fluktuatif ini, yang disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan mata uang asing, secara signifikan berdampak pada cara pembayaran barang impor dan dapat

meningkatkan biaya produksi mata uang asing. Dampak ini dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan menurunkan nilai saham perusahaan, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sellyowati Gilang, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai tukar rupiah di Indonesia dapat menjadi sinyal yang positif dan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃ : Nilai Tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham

Pengungkapan CSR mencakup indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keuangan, yang akan membantu investor membuat keputusan yang tepat. Penelitian terdahulu (Buldiharjo et al., 2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang aktif dan baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang berdampak pada kenaikan harga saham. Berdasarkan penjelasan dan tinjauan pustaka tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₄: Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham

Pengaruh Pengungkapan CSR Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Harga Saham

Konsep Tripel Bottom Line mengatakan bahwa kinerja keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan,

perusahaan hanya dapat bertahan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Jika perusahaan dapat mengembangkan dan menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik, maka CSR akan memperkuat atau meningkatkan hubungan antara profitabilitas perusahaan (ROA) dengan harga saham. Penelitian ini didukung oleh (Niswatin & Sylva, 2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memodelkan dan memperkuat hubungan antara profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang baik dan efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan mengurangi biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₅ : Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham

Pengaruh Pengungkapan CSR Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Dan Harga Saham

Pengungkapan CSR akan meningkatkan harga saham pada saat likuiditas meningkat. Jika perusahaan mengungkapkan CSR-nya secara aktif, hal ini dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan harga saham di pasar modal dan menjadikan perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan finansial, yang dapat meningkatkan permintaan saham, meningkatkan permintaan saham, dan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Liza Novelita dkk. (2022 dan Andrelas Novian Yosafat dkk, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi csr mampu memodelkan dan memperkuat hubungan publik yang direalisasikan oleh CR terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Hal ini penting untuk menjadi hal yang positif bagi para investor yang menganggap perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan finansial, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₆ : Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan harga saham

Pengaruh Pengungkapan CSR Memoderasi Hubungan Antara Nilai Tukar Dan Harga Saham

Dengan adanya pengungkapan CSR yang baik, perusahaan dapat memperoleh keuntungan berupa kepercayaan dari para investor. Oleh karena itu, dalam kondisi fluktuasi nilai tukar rupiah, kepercayaan investor dapat memodelkan dampak nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan. Dalam teori sinyal, pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang baik dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dapat merelevansikan nilai perusahaan terhadap fluktuasi nilai perusahaan, sehingga dapat memodelkan pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, tidak ada penelitian yang secara eksplisit mendukung hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut

H₇ : Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat

memoderasi hubungan antara nilai tukar dan harga saham

METHODOLOGY

Strategi Penelitian

Laporan ini disusun berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan atau laporan tahunan dan laporan kinerja emiten atau perusahaan publik untuk periode 2019 sampai dengan 2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id website resmi perusahaan dan data related energy sector exchange yang terdapat di website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data juga diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, jurnal, artikel, situs-situs intelegen, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengukuran

VARIABLE	INDIKATOR	SKALA UKUR
Profitability (ROA) - (X₁)	Return On Asset (ROA) = Net Profit Total Assets (Kasmir, 2019)	Ratio
Liquidity (CR) - (X₂)	Current Ratio (CR) = Current Assets Current Liabilities (Kasmir, 2019)	Ratio
Rupiah Exchange Rate to USD (X₃)	The formula used in this study using the middle value formula is : Rupiah Exchange Rate to USD = Sale Rate + Buy Rate (Sukirno, 2019)	Ratio
Stock Price (Y)	Stock Price = closing price (Jogiyanto, 2017)	Ratio

CSR Disclosure (Z)	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$ Description : • CSRDI = Corporate Social Responsibility disclosure Index. • N_j = Number of disclosure items, n_j ≤ 91. • X_{ij} = Total of disclosure gains, 1 = if the item is disclosed, 0 = if the item is not disclosed. (GRI, 2021)	Ratio
---------------------------	--	--------------

Populasi & Sampel

Terdapat 12 perusahaan yang dipilih sebagai sampel yang memenuhi kriteria dan dilakukan penelitian selama 5 periode penelitian, 60 sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari populasi 86 perusahaan.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. (2) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam mata uang Rupiah (3) perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. (4) perusahaan selektor energi yang melaporkan laporan keberlanjutan dari tahun 2019 - 2023.

Objek Penelitian

DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Pengumpulan Data

Laporan ini disusun berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan atau laporan tahunan dan laporan kinerja emiten atau perusahaan publik untuk periode 2019 sampai dengan 2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) website resmi perusahaan dan data related elnelrgy selector elxchangel yang terdapat di website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data juga diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, jurnal, artikel, situs-situs intelegen, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 27.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis relasi linier berganda dan analisis relasi linier berganda dengan model (MRA), yang menggunakan data time series dan analisis data required klasik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, serta analisis koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat atau variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021). Model yang baik adalah model yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) harus lebih besar dari 5% atau 0,05 yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai-nilai yang dihasilkan dalam uji normalitas dapat dilihat pada **Tabel 3.** di bawah ini:

Table 3. Normality Test Results
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2129.85778150
Most Extreme Differences	Absolute	0.235
	Positive	0.235
	Negative	-0.187
Test Statistic		0.235
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.001

Source: Data processed by the author, 2024

Berdasarkan **Tabel 3.** Di atas, uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,001 > 0,05$. Dalam penelitian ini, deteksi dilakukan dengan menggunakan relasi data dengan metode diagnostik caselwisel dan visualisasi boxplot. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov disajikan pada **Tabel 4.** di bawah ini.

Table 4. Normality test results after subtracting Outlier Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	764.27787007
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.106
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan **Tabel 4.** di atas, hasil uji normalitas data sampel Kolmogorov Smirnov diperoleh data Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel X₁ (ROA), X₂ (CR), X₃ (Rupiah exchange rate), Y (harga saham) dan Z (CSR) sebesar 0,200. Oleh karena 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari variabel independen untuk setiap variabel independen yang diobservasi dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini akan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari variabel independen secara absolut residual > 0,05 atau 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini :

Table 5. Heteroscedasticity test results with Glajser Test
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	0.067
	ROA	0.563
	CR	0.071
	Exchange Rate	0.081
	CSR	0.084

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Source: Data processed by the author, 2024

Berdasarkan Tabel 5. di atas, dari hasil uji t dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig ROA (0,563), CR (0,071), ROE (0,081) dan CSR (0,081) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, CR, ROE (0,081) dan CSR (0,084) > nilai absolut residual (Abs_RES1) atau di atas nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi menunjukkan adanya korelasi yang kuat dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2021). Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada **Tabel 6.** di bawah ini:

Table 6. Multicollinearity Test Result
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.807	1.239
	CR	0.980	1.021
	Exchange Rate	0.842	1.188
	CSR	0.698	1.433

a. Dependent Variable: Stock Price

Source: Data processed by the author, 2024

Berdasarkan **Tabel 6**. di atas, hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel X₁ (ROA), X₂ (CR), X₃ (Rupiah exchange rate to USD), Y (harga saham) dan Z (CSR) hanya berada pada kisaran 1.021 sampai dengan 1,433 yang melansir < nilai VIF sebesar 10,00 dan nilai toleransi masing-masing variabel > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara variabel bebas pada periode t dengan variabel terikat pada periode t-1 (previously) dalam model regresi linier berganda (Ghozali, 2021). Autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi, model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokorelasi. Korelasi autokorelasi dalam penelitian ini adalah korelasi Durbin-Watson (DW) yang akan dibandingkan dengan dua korelasi Durbin Watson, yaitu Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL). Berikut ini adalah hasil dari telaah autokorelasi dengan menggunakan telaah Durbin-Watson pada **Tabel 7** di bawah ini :

Table 7. Autocorrelation Test Results

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.057

a. Predictors: (Constant), CSR, CR, Exchange Rate, ROA

b. Dependent Variable: Stock Price

Source: Data processed by the author, 2024

Berdasarkan **Tabel 7**. hasil uji hipotesis dari Model Summary di atas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,057. Bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5% dengan dk (k;N). Df dari variabel terikat dan df dari variabel bebas adalah 4, sedangkan df dari sampel N = 45, yaitu (4; 45). Dalam tabel Durbin-Watson, nilai ini bernilai dL sebesar 1.335,7 dan dU sebesar 1.720,0. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,057 lebih besar dari batas upper (dU) sebesar 1,720,0 dan lebih besar dari (4-dU), yang dihitung sebagai 4 - 1,720,0 = 2,280 (dengan taraf signifikansi 0,05 dan k = 4). Hasilnya $d_L < d < 4 - d_U$ (1,720,0 < 2,057 < 2,280). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Statistik Deskriptif

Data-data yang telah dikumpulkan ini menurut (Ghozali, 2021) akan dideskripsikan dan diberikan gambaran umum mengenai statistik deskriptif, yang menghasilkan nilai minimum,

maksimum, rata-rata, standar deviasi, kemencengan, kurtosis, dan skewness. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 8.** di bawah ini.

Table 8. Descriptive Statistical Test Results Before Subtracting Outlier Data

	N	Minimu m	Maksimu m	Rata-rata	Std. Deviasi
ROA	60	-57.90	30.63	2.1535	14.29118
CR	60	0.13	146.13	4.9027	19.16553
Exchange Rate	60	14146	15229	14626.00	392.008
Stock Price	60	54	10050	1588.68	2173.725
CSR	60	0.11	0.67	0.2958	0.14017

Sumber : Data diolah, 2024

Dari **Tabel 8.** di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) adalah 60 dari 12 perusahaan yang diambil dari 5 periode. Hasil perhitungan data setelah uji reliabilitas dapat dilihat pada **Tabel 9.** di bawah ini:

Table 9. Descriptive Statistical Test Results After Subtracting Outlier Data

	N	Minimu m	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROA	45	-25.99	30.63	5.4567	10.83340
CR	45	0.49	9.45	1.9727	1.77881
Exchange Rate	45	14146	15229	14626.00	393.120
Stock Price	45	113	3690	984.42	937.118
CSR	45	0.11	0.67	0.3126	0.15598

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan **Tabel 9.** Di atas, total sampel data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel dari 12 perusahaan yang diambil selama 5 periode yaitu dari tahun 2019-2023 dan nilai minimum harga saham sebesar Rp. 113,00 diperoleh dari PT Alfa Ellgama Invelstama Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar Rp, 00 diperoleh dari PT Alfa Elnelrgi Invelstama Tbk pada tahun 2023, sedangkan harga saham tertinggi pada periode ini sebesar Rp 3.690,00. 690,00 diperoleh dari PT Bulkit Asam Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata dari harga saham sebesar 984,42 pelr dengan standar deviasi sebesar 937,118 yang berarti nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga menunjukkan sebaran yang baik dan dapat dikatakan normal dan berdistribusi normal dalam sebaran data. **Return on assets (ROA)** memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar -25,99 yang diperoleh emiten dengan kode saham FIREl atau PT Alfa Ellnrgi Invelstama Tbk yang memiliki laba bersih pada tahun 2022 lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya, nilai yang rendah ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 30,63 yang dicapai oleh PT Goldeln Elaglel Elnelrgy Tbk menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2022 lebih besar dari total asetnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu

menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari total asetnya. Nilai rata-rata ROA sebesar 5,456,7 dengan standar deviasi sebesar 10,833,40 yang berarti nilai rata-rata ROA < standar deviasi, sehingga hal ini menunjukkan sebaran data yang tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata sampel.

Selain itu, **Current Ratio (CR)** memiliki nilai minimum sebesar 0,49 yang dimiliki oleh emiten PT Alfa Elnelrgi Invelstama Tbk, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai maksimal sebesar 9,45 dicapai oleh PT Dana Brata Lulhulr Tbk, dimana pada tahun 2023 perusahaan ini mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata CR sebesar 1,972,7 dengan standar deviasi sebesar 1,778,81 yang berarti nilai rata-rata CR > standar deviasi, sehingga menunjukkan sebaran data yang baik karena sebaran data mendekati nilai rata-rata. Pengungkapan CSR memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,11 dari pengungkapan CSR PT Mitra Elnrgi Pelrsada Tbk pada tahun 2019, dengan hanya terdapat 3 indikator yang diungkapkan dari 87 indikator standar GRI 2021 yang seharusnya diungkapkan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 dari pengungkapan CSR PT Bulkit Asam Tbk pada tahun 2023 dengan 57 indikator yang diungkapkan, nilai ini menunjukkan pentingnya pengungkapan CSR. Nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,3126 dengan standar deviasi sebesar 0,15598 yang berarti nilai rata-rata pengungkapan CSR < standar deviasi, sehingga hal ini menunjukkan sebaran data yang cukup baik dan tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata pengungkapan CSR. **Nilai tukar** memiliki nilai tukar terendah yang diperoleh adalah 14,146 pada tahun 2019, nilai tukar ini merupakan nilai tukar terendahnya. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 15,229 pada tahun 2023, nilai ini merupakan nilai tertinggi dari nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai rata-rata elxchangel ratel adalah sebesar 14.626,00 dengan standar deviasi sebesar 393.120 yang berarti nilai rata-rata elxchangel > standar deviasi, sehingga hal ini menunjukkan distribusi data yang baik dan mendekati nilai rata-rata exchange.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari jawaban dari H_1, H_2, H_3, H_4 yang ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e \dots\dots\dots(1)$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada **Tabel 10** di bawah ini:

Table 10. Multiple Linear Regression Test Results
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	8398.994
	ROA	9.678
	CR	177.441

Exchange Rate	-0.593
CSR	2745.800

a. Dependent Variable: Stock Price

Source: Data processed by the author, 2024

Berdasarkan **Tabel 10.** di atas, dapat diketahui bahwa konstanta α sebesar 8.398,994 dan nilai koefisien regresi $b_1 = 9,678$; $b_2 = 177,441$; $b_3 = -0,593$; $b_4 = 2.745,800$ sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 8.398,994 \alpha + 9,678 \text{ ROA} + 177,441 \text{ CR} - 0,593 \text{ Exchange rate} + 2.745,800 \text{ CSR Disclosure}$$

Analisis Linier Berganda Dengan Moderasi

Analisis regresi linier berganda dengan modelation memiliki tujuan yang sama dengan analisis regresi linier berganda, hanya saja melibatkan variabel modelation dalam membangun hubungan, dimana variabel modelation ini merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel indelpel dan delpel (Ghozali, 2021). yang ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + b_6X_3 * Z + e.....(2)$$

Hasil analisis linier berganda berikut ini dapat dilihat pada **Tabel 11** :

Table 11. Multiple Linear Analysis Test Results With Moderation
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	5228.783
	ROA	-132.207
	CR	363.751
	Exchange Rate	-0.337
	CSR	9571.790
	ROA*CSR	428.381
	CR*CSR	-769.675
	Exchange Rate*CSR	-0.622

a. Dependent Variable: Stock Price

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan **Tabel 11.** di atas, dapat diketahui bahwa konstanta α sebesar 5,228.783 dan nilai koefisien regresi $b_1 = -132,207$; $b_2 = 363,751$; $b_3 = -0,337$; $b_4 = 9.571,790$; $b_5 = 428,381$; $b_6 = -769,675$; $b_7 = -0,622$ sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.228,783 \alpha - 132,207 \text{ ROA} + 363,751 \text{ CR} - 0,337 \text{ Nilai Tukar} + 9.571,790 \text{ CSR} + 428,381 \text{ ROA*CSR} - 769,675 \text{ CR*CSR} - 0,622 \text{ Nilai Tukar*CSR}$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi dengan model variasi tambahan yang dapat dilihat pada **Tabel 12** di bawah ini:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Moderasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.772 ^a	0.596	0.520	649.576

a. Predictors: (Constant), CSR, CR, ROA, Exchange Rate, ROA*CSR, CR*CSR, Exchange Rate*CSR

b. Dependent Variable: Stock Price

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai R^2 pada **Tabel 12.** di atas adalah 0,596, nilai ini menunjukkan korelasi sebesar 59,6%. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai lebih besar dari 0,5 atau 50%. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah tepat. Data variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), elxchangel ratel (Rp per lembar saham), dan pengungkapan CSR sebagai variabel model menunjukkan hubungan atau korelasi yang signifikan secara statistik dengan variabel delta (harga saham). Hal ini berarti bahwa 59,6% harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA, CR, dan variabel pengungkapan CSR dan dengan adanya variabel pengungkapan CSR dapat memperkuat pengaruh hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan CSR terhadap variabel-variabel delta saham. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% ($100\% - 59,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tidak berubah. Nilai t hitung dengan nilai t tabel dapat dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah nilai statistik (t hitung) dengan t tabel:

a. Jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel harus dideliniasi terlebih dahulu dengan menggunakan rumus $t = (\alpha/2; n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel yang melibatkan. Hal ini memungkinkan untuk menyederhanakan temuan-temuan dari uji-t. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $n = 45$, dan $k = 4$. Dengan nilai t tabel tersebut dapat dihitung sebagai berikut; $(0,05/2; 45-4-1) = (0,025; 40) = 2,021$. Di bawah ini adalah hasil perhitungan dengan model perhitungan yang dapat dilihat pada **Tabel 13.** di bawah ini:

Table 13. Uji T tanpa Moderasi
Coefficients^a

Model	T	Sig.
-------	---	------

1	(Constant)	1.752	0.087
	ROA	0.779	0.440
	CR	2.586	0.013
	Exchange Rate	-1.770	0.084
	CSR	2.961	0.005

a. Dependent Variable: Stok Price

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada Tabel 13. di atas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Probabilitas (ROA) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 0,779 dengan nilai signifikansi 0,440 dan t tabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,779 < 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,440 > 0,05$). H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Assets (ROA) dengan harga saham. Variabel Likuiditas (CR) (X2) terhadap harga saham (Y), diperoleh nilai thitung sebesar 2,586 dengan nilai signifikansi 0,013 dan ttabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,586 > 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,013 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah Culrrelnt Ratio (CR) dan harga saham. Variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD (X3) terhadap harga saham (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar -1,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,084 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,770 < 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,084 > 0,05$). H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dan harga saham. Variabel Pengungkapan CSR (Z) terhadap harga saham (Y), secara thitung diperoleh nilai thitung sebesar 2,961 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan ttabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,961 > 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan harga saham. Setelah dilakukan uji statistik t dengan model regresi, berikut ini hasil uji statistik t dengan model regresi variabel t dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji T dengan Moderasi
Coefficients^a

	Model	T	Sig
1	(Constant)	0.560	0.579
	ROA	-4.277	0.000
	CR	1.572	0.124
	Exchange Rate	-0.530	0.599
	CSR	0.363	0.719
	ROA*CSR	4.869	0.000
	CR*CSR	-0.897	0.376
	Nilai Tukar*CSR	-0.351	0.727

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada Tabel 14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan CSR memoderasi hubungan probabilitas (ROA) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 4,869 dengan nilai signifikansi 0,000 dan ttabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,869 > 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial, variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap model regresi dan memperkuat hubungan antara Return On Assets (ROA) dengan harga saham. Variabel pengungkapan CSR memoderasi hubungan Likuiditas (CR) terhadap harga saham, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,897 dengan nilai signifikansi 0,376 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,897 < 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,376 > 0,05$). H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial, variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memodelkan dan memperkuat hubungan antara Culrrelnt Ratio (CR) dengan harga saham. Variabel pengungkapan CSR memoderasi hubungan nilai tukar Rupiah terhadap USD terhadap harga saham, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,351 dengan nilai signifikansi 0,727 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,351 < 2,021$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,727 > 0,05$). H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial, hubungan tersebut tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memodelkan dan memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan harga saham.

Uji F (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Berikut ini adalah rehsultasi dari telst statistik simultan (telst F) dengan deltelrminasi:

- Apabila F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai Fhitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus $F = (k; n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah total variabel indelpenden, dan untuk mencari nilai Fhitung $n = 45$ dan $k = 4$. Pada $F = (4; 45-4) = (4; 41)$ diperoleh F tabel sebesar 2,58 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji F dengan penambahan variasi model yang dapat dilihat pada Tabel 15. berikut ini:

Tabel 15. Uji F dengan Moderasi
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	7.797	0.001 ^b

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CSR, CR, Nilai Tukar, ROA

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 15. di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,797 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Fhitung lebih besar dari Ftabel ($7,797 > 2,58$) dan memiliki nilai signifikan ($0,001 <$

0,05). H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dan hubungan antara variabel independen dengan model regresi seperti hubungan antara ROA dengan CSR, CR dengan CSR, dan elxchangel ratio dengan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan adalah secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,779 < t$ tabel sebesar 2,021. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa perubahan pada harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya tingkat laba bersih perusahaan pada suatu perusahaan pada tingkat laba bersih yang tinggi tidak akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan emiten. Sinyal teori tidak mendukung pernyataan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang ditunjukkan oleh relasi laba yang besar terhadap harga saham bukan merupakan indikasi yang baik bagi investor untuk melakukan pembelian saham. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lorelnza Yultha Mahendra & Hartono, 2022; Buldiharjo dkk., 2022; Fitria Bulngsul dkk., 2023; Indra Sullistiana, 2017). Hasil penelitian ini menemukan bahwa Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan adalah secara parsial likuiditas yang diproksikan dengan rasio currlrelnt memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,586 > t$ tabel sebesar 2,021. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa perubahan pada rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya rasio currlrelnt ratio pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik dan mampu melunasi utang jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut memiliki aset yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang lebih besar pula, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Hal ini akan menarik minat investor terhadap tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan kata lain, kenaikan harga saham sebanding dengan kenaikan likuiditasnya. Teori sinyal ini mendukung pernyataan di atas, investor dapat mempertimbangkan informasi mengenai likuiditas (CR) yang diungkapkan dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Dian Mayasari, dkk, 2024; Anna Melida, dkk, 2024; Hoirulnisa, K., & Mahroji, M, 2024; Nulr & Sulria Manda, 2021) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar (Rp terhadap USD) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H_3) secara parsial elxchangel ratel (Rp terhadap USD) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,770 < t$ tabel 2,021. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa perubahan rasio keuangan terhadap USD tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sinyal teori tidak mendukung pernyataan ini karena hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan produsen energi memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka secara proporsional dan memiliki strategi sendiri yang memungkinkan perusahaan produsen energi untuk dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh delisting dari peraturan yang berlaku. Kemampuan perusahaan akan membuat para investor terus menerus meningkatkan tingkat keuntungannya meskipun peraturan tersebut mengalami penurunan. Dalam kasus ini, perusahaan yang memiliki selektor yang kuat masih menggunakan bahan baku yang berasal dari dalam perusahaan dan produk yang dihasilkan secara alamiah, sehingga perusahaan tidak terpengaruh oleh dampak perubahan iklim. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jessica et al., 2021; Nur & Suria Manda, 2021; Mesylin Linggi., & Chrismesi Pagiu, 2024) yang menemukan bahwa elxchangel ratels tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan adalah pengungkapan CSR secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $2,961 > ttabel$ sebesar $2,021$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan harga saham karena banyak program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan mendorong investor untuk memilih perusahaan yang memiliki etika dan praktik kerja yang baik dan peduli terhadap lingkungan dan pemegang saham. Teori sinyal mendukung pernyataan di atas, para investor dapat mempertimbangkan dan mempertimbangkan perilaku dan aspek-aspek tanggung jawab sosial perusahaan dalam keputusan-keputusan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Bulrdiharjo et al., 2022; Indra Sullistiana, 2017; Maivida, RA., Melry, M., & Ita, R, 2023; Helliani & Melultia, 2023) yang menemukan hasil bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Harga Saham

Hipotesis kelima (H_5) adalah terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara $ROA \times CSR$ dengan CSR dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $4,869 > ttabel$ sebesar $2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap model regresi dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan (ROA) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan hubungan ROA terhadap harga saham dengan meningkatnya harga saham yang disebabkan oleh semakin banyaknya program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan oleh perusahaan dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan mendorong investor

untuk memilih perusahaan yang memiliki etika dan praktik kerja yang baik dan peduli terhadap lingkungan dan pemegang saham. Teori sinyal mendukung pernyataan di atas, para investor dapat mempertimbangkan dan mempertimbangkan perilaku dan aspek-aspek tanggung jawab sosial perusahaan dalam keputusan-keputusan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Niswatin & Sylva, 2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat memodelkan hubungan antara nilai perusahaan dengan harga saham. Temuan ini juga sejalan dengan temuan (Evi Maria. et al, 2024; Michael Dwi Prasetyo Dewig, 2023; Ardian Vicky & Ichksanto Wahyudi, 2023).

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Dengan Harga Saham

Hipotesis keenam (H_6) adalah hubungan secara parsial CR*CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-0,897 < t_{tabel}$ sebesar 2,021. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara Culrrelnt Ratio (CR) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara rasio pengungkapan CSR dengan harga saham, namun pengungkapan CSR yang lebih tinggi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur dapat meningkatkan harga saham perusahaan, Dengan meningkatkan likuiditas perusahaan, maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian dana untuk program CSR dan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan juga berdampak pada penurunan harga saham yang dapat menyebabkan ketidakpuasan yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Teori sinyal tidak mendukung kondisi pasar, sehingga tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cica Helrdaawati dkk, 2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memodelkan hubungan antara corporate social responsibility (CSR) dan harga saham. Temuan ini juga sejalan dengan temuan (Michael Dwi Prasetyo Dewo G, 2023; Ardian Vicky & Ichksanto Wahyudi, 2023) yang menyatakan bahwa CSR tidak dapat memodelkan hubungan antara nilai perusahaan (CR) dengan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Memoderasi Hubungan Antara Nilai Tukar Dan Harga Saham

Hipotesis ke tujuh (H_7) yang diajukan adalah secara parsial pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,727 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-0,352 < t_{tabel}$ sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model regresi dan memperkuat hubungan antara nilai pasar saham (Rp dalam USD) dengan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi pada perusahaan selektor energi tidak dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai tukar rupiah terhadap harga saham, meskipun sesuai dengan hasil penelitian (Buldiharjo et al., 2022; Indra Sullistiana, 2017; Maivida, R.A., & Melry, M, 2023) pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun hal ini tidak dapat menjelaskan hubungan yang terjadi, karena pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap

faktor eksternal perusahaan, Salah satunya adalah pengungkapan CSR, sehingga dalam kondisi fluktuasi pengungkapan CSR, kepercayaan dari investor tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan. Teori sinyal tidak mendukung pernyataan ini, meskipun pengungkapan CSR baik, namun tidak dapat menjelaskan hubungan antara pengungkapan CSR dan harga saham, sehingga CSR tidak dapat memodelkan hubungan antara pengungkapan CSR dan harga saham. Penelitian ini belum mendapatkan temuan empiris mengenai pengungkapan CSR yang dapat atau tidak dapat memodelkan hubungan antara nilai perusahaan dengan harga saham.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Hanya variabel rasio keuangan dan pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh terhadap harga saham dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) hanya mampu memodelkan dan memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan pengungkapan CSR terhadap harga saham. Para peneliti harus meningkatkan jumlah sampel untuk meningkatkan akurasi data yang diperoleh. Oleh karena itu, akurasi data yang diperoleh dapat menjadi lebih baik. Para relasi harus mengeksplorasi berbagai sektor perusahaan yang dianggap penting dan signifikan, seperti industri teknologi, manufaktur, dan keuangan. Penelitian ini menggunakan jangka waktu yang singkat yaitu dari tahun 2019-2023 dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang tidak diteliti, salah satunya adalah TATO, EIPS, kebijakan dividen, dan inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Cica Helrdaawati et al., 2018; Helrawati & Pultra, 2018; Sholichah et al., 2021; Agulstin Nelvy et al., 2023) dan menambah periode waktu penelitian.

REFERENCE

- Abidin, M. Z. (2021). National economic recovery during the covid-19 pandemic: an analysis of agricultural labor productivity. *Indonesian Journal of the Indonesian Treasury, Finance and Public Policy*, Vol, 6(2), 117-138. <https://doi.org/10.33105/itrel.v6i2.292>
- Ang, R. (1997). *Smart Book Indonesian Capital Market (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*.
- Bank Indonesia. (2024). BI-7 Day Repo Rate. www.bi.go.id. Accessed on May 20, 2024.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (M. Masykur, Ed.; 14th ed.). Selim Foulr.
- Buldiharjo, Roy, Sagita, A., & Hariani, S. (2022). The effect of financial performance and disclosure of corporate social responsibility on stock prices in infrastructure companies. *Journal Of Management*. Vol, 3(2). <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>
- Chasanah, Niswatin. and Rulsmiya, Sylva Alif. (2019). The effect of profitability on stock prices with Corporate Social Responsibility as a moderation variable (companies listed in JII

- and Sri - Kelhati Indelx for the period 2016-2018. Journal of theoretical and applied Islamic Economics, Vol 6: 2333-2334. doi: 10.20473/vol6iss201911pp2331-2346
- Ellga Nulmultia. (2023). Disselct the outlook for enelrgy issulelrs amid rising oil pricels. Reltrielveld on Felbruary 13, 2024. From 117 <https://www.lipultan6.com/saham/relad/5390992/melmbeldah-prospelk-saham-elmiteln-elnelrgi-di-telngah-kelnaikan-harga-minyak>
- Fadell, O. M., & Natulrel, Ul. (2022). The elffelct of liquidity, lelvelragel and political connelctions on company valulel: An Elmpirical Stuldy on mining selctor companiels listeld on the IDX for the period 2017-2021. S1 thelsis, Ulnivelrsitas Pelndidikan Indonelsia. <http://elpository.ulpi.eldul/id/elprint/85792>
- Fitria Bulngsul, G., Sri Mar, F., & Elntina Pulspita, M. (2023). The elffelct of CSR, profitability and sizer PelrulsahaanTelrhada stock pricel. ELKOMA: Journal of Economics, Managemelnt, Accoulnting, 3 (1). <https://doi.org/10.56799/elkoma.v3i1.1828>
- Ghozali, I. (2021). Applications of Mulltivariate analysis with IBM SPSS 26 (10th eld.). The Ulnivelrsity's Pulblishing Houlsel Is Dipelnogoro.
- Global Relporing Initiativel. (2021). GRI - About GRI. In www.globalreporing.org. Accelsseld on May 20, 2024.
- Helliani, H., Marela, F., Rina, El., Rahayul, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asselt Growth towards the Dividelnd Payoult Ratio. AFREL (Accoulnting and Financial Relvielw), Vol. 4(2), Pagel : 225–232. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6324>
- Helliani, Melultia Riany. (2023). "The Elfelct of Corporatel Social Relsponsibility (CSR) Disclosulrel and Company Charactelistics on Stock Pricels". Journal of Economics and Financel, Ulnivelrsity of Nulsa Pultra. Sulkabulmi. Vol, 21(1). <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.213>
- Helrawati, A., & Pultra, A. S. (2018). The Influlelncel of Fulndamelntal Analysis on Stock Pricels: The Casel of Food and Belvelragel Industriels. Elulropelan Relselarch Stuldiels Journal: Vol. XXI (Nomor 3). <https://elrsj.elul/journal/1063>
- Helrdaawati, Cica., Djaddang Syahril., & Darmansyah. (2019). The rol of corporatel social relsponsibility in modelrating stock pricels. Scielntific Journal Of Elconomic Scielncels. Vol. 8 (15). <https://doi.org/10.37150/jiuel.v8i15.601>
- Helry. (2018). Analysis of financial statelmeints (Adipramono, Eld.; Print 3). PT Grasindo.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Strulctulrel and Firm Sizer on Firm Valulel Modelrateld by Profitability. Intelrnational Journal of Economics and Bulsinelss Administration: Vol. VII (Nomor 1). doi : <https://ijelba.com/journal/204>
- I. El. A. (2024). Intelrnational Elrgonomic Association. www.iela-org. Accelsseld on Feb 25, 2024.
- Indonelsia Stock Elxchangel. 2024. Financial & Annulal Relpor. In www.idx.co.id. Accelsseld on Feb 10, 2024.
- Jelssica, J., Michelllel, M., & Lilia, W. (2021). The elffelct of intelrelst ratels, elxchangel ratels, inflation and Reltulm on Asselts (ROA) on stock pricels in the banking Sulb-selctor on the Indonelsia Stock Elxchangel in 2016-2019. Scielntific Journal Of The Ulnivelrsity Of Batanghari Jambi. Vol. 21(1), 317. <https://doi.org/10.33087/jiulbj.v21i1.1254>
- Jogiyanto, H. M. (2017). Analysis and Delsign (Information Systems strulctulrelld approach to The Thelory and practicel of Bulsinelss Applications). Not The Pulblishelr.

- Kasmir. (2019). Analysis Of Financial Statelmelnts. First Eldition. Twellfth Print. PT Raja Grafindo Pelrsada. Jakarta.
- Khoirulnnisa, K., & Mahroji, M. (2024). Thel elffelct of Delbt to Elqulity Ratio (DEIR), Reltulrn on Elqulity (ROEI) and Culrrelnt Ratio (CR) on stock pricels (Elmpirical Stuldy on Food & Belvelragels companiels listeld on thel Indonelsia Stock Elxchangel for thel pelriod 2016-2021). Joulrnal Of Scielntific Eldulcation, 10 (12), 400-413. <https://joulrnal.pelnelliti.nelt/index.php/JIWP/article/vielw/7427/6160>
- Kistianingsih, Dwi and, Dr. Daryono Soelbagyo, M.El. (2019). Analysis of thel influlelncel of monely sulpply, inflation, invelstmelnt and Rulpiah elxchangel ratel on elconomic growth in Indonelsia in 2000-2017. Thelsis, Ulnivelrsity of Mulhammadiyah Sulrakarta. <http://elprints.ulms.ac.id/id/elprint/76583>
- KSEI. 2024. Indonelsian Capital Markelt Statistics. In www.kseli.co.id. Accelsseld on Feb 10, 2024.
- Linggi, M. ., Pompelng, O. D. Y. ., & Pagiul, C. (2024). Thel Elffelct Of Inflation, Intelrelst Ratels, And Rulpiah Elxchangel Ratels On Stock Pricels In Transportation Sulb - Selctor Companiels Listeld On Thel Indonelsia Stock Elxchangel For Thel Pelriod 2018-2022. Joulrnal Of Thel Balancel Of Civilizations, 4(2), 89-95. <https://doi.org/10.55182/jnp.v4i2.459>
- Lorelnza Yuldfa Mahelndra, T., & Hart, S. (2022). Changels in stock pricels in telrms of ROA, EIPS, DEIR and CR. Islamic Ulnivelrsity of Sulrakarta batik. Vol. 19 (1), Pagel : 160-165. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10709>
- Mayasari, D., Helrlinawati, El., & Komala Delwi, L. (2024). Thel elffelct of Culrrelnt Ratio (Cr), elarnings Pelr Sharel (Elps) and Reltulrn on asselts (Roa) on thel sharel pricel of PT XL Axiata Tbk for thel pelriod 2012-2022. JEIMSI (Joulrnal of Elconomics, Managemelnt, and accoulnting), 10(2), 1377-1386. Reltrielveld from <https://joulrnal.lelmbagakita.org/jelmsi/article/vielw/2321>
- Melida, Anna., & Sultiman. (2024). Thel elffelct of culrrelnt ratio and delbt to elqulity ratio on thel sharel pricel of pt indah kiat pulp & papelr tbk pelriod 2013-2022. Joulrnal Of Relselarch And Pulblication Innovation, Vol. 2 No. 3. <https://joulrnal.portalpulblikasi.id/index.php/JORAPI/article/vielw/902>
- Novieltta, L., Nulrmandi, R., Syriac, Y., Th, Delsi., & Rambel, F.R. (2022). Analysis of thel elffelct of profitability, liquidity and Lelvelragel on thel valulel of thel company with modelration of Corporatel Social Relsponsibility. Joulrnal of Trelns Elconomics and Accoulnting Relselarch. Vol, 3(2). <https://joulrnal.fkpt.org/index.php/jtelar> DOI: 10.47065 / jtelar.v3i2. 555
- Nulr, N., & Sulria Manda, G. (2021). Elffelct of Culrrelnt Ratio, Reltulrn on Asselts, and Rulpiah elxchangel ratel on pharmacelultical stock pricels. Joulrnal of Accoulnting and Financel, 8 (1). <http://eljoulrnal.bsi.ac.id/eljoulrnal/index.php/moneltelr32>
- Rulsmana, Aguls elt al. (2019). Thel Fultulrel of Organizational Commulnication In Thel Indulstrial Elra 4.0: Book Chaptelr Organizational Commulnication. Bandulng: Meldia Aksellelraasi.
- Savitri, D. A. M., Praptitorini, S. , M. D., & Nulr, I. (2018). Thel elffelct of gross profit, dividelnd policy and profitability on stock pricels with Company Social Relsponsibility as a modelrating variablel (Elmpirical Stuldy of companiels indelxeld by Kompas 100 in 2014-

- 2016). Journal of socioeconomic and humanities, 4(2), 98-107.
<https://www.jselh.ulnram.ac.id/index.php/jselh/article/view/335>
- Seltyowati, Gilang, A. (2021). The effect of rupiah exchange rate and coal price on the share price of coal industry energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. S1 thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
<http://repository.stei.ac.id/5189/>
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfah, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3), 885–894.
<https://doi.org/10.13106/jafelb.2021.vol8.no3.0885>
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfah, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3), 885–894.
<https://doi.org/10.13106/jafelb.2021.vol8.no3.0885>
- Sulkartaatmadja, I., Khim, S., & Lelstari, M. N. (2023). Factors affecting the company's stock price. Scientific Journal Of Unitary Management, 11 (1), 21-40.
<https://doi.org/10.37641/jimkels.v11i1.1627>
- Sulkirno, S. (2019). Macroeconomics : an introductory theory (25th edition). Elagel Press.
- Sullistiana, Indra. (2017). The effect of Corporate Social Responsibility disclosure and profitability ratio to stock price in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Journal Of Accounting Scientific Review Of Accounting, 4 (2).
<https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.252>
- Velno, Andri and Noel Sasongko. (2016). Effect of information asymmetry on profit management with Good Corporate Governance as a moderation variable. Journal Of Research Management Economics. University Of Muhammadiyah Surakarta. Vol, 1(4). <https://www.researchgate.net/publication/320186913>
- Yosafat, N.A., Sulmiati A., & Fauzi.A. (2023). The effect of liquidity and profitability on the value of the company with Corporate Social Responsibility as a moderation variable in manufacturing companies listed on the IDX. Journal of the University of Muhammadiyah Jakarta. Vol.10.
<https://jurnal.ulmj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18196>

ACKNOWLEDGEMENTS

The researcher would like to thank you to Mrs. Heliani, M.Ak and Mr. Taofik Muhammad Gumelar, M.Ak as a supervisor at the Nusa Putra University Sukabumi.